

Hubungan Kemampuan Mengajar Guru Dan Komunikasi Interaktif Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe Tahun Pelajaran 2012/2013

Ernawati Br Barus

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe

Email: barusernawati1980@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru dengan dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe. Populasi penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe terdiri dari tiga kelas paralel dengan jumlah 110 siswa dan sampel penelitian adalah kelas XI2 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa yang dipilih secara random dengan cara cluster sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif. Untuk memperoleh data tersebut digunakan instrumen yang diperlukan adalah angket kemampuan mengajar guru, angket komunikasi interaktif, dan tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan yaitu regresi ganda dan korelasi parsial menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari (1) persamaan regresi ganda $Y = -54.59 + 0.75X_1 + 0.53X_2$ adalah linier, (2) koefisien a, dan a2 berpengaruh positif secara signifikan dan koefisien korelasi linier ganda $r_{y12} = 0.944$ adalah signifikan dengan kontribusinya sebesar 92%. Secara parsial terdapat hubungan yang positif antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dan terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Kemampuan mengajar, Komunikasi interaktif, Bahasa Indonesia, Siswa*

Abstract

This quantitative research aims to determine the relationship between teachers' teaching abilities and Indonesian language learning outcomes. This research was conducted in Class XI of Arta Kabanjahe Health Vocational School. The population of this study were all students in Class XI of Arta Kabanjahe Health Vocational School consisting of three parallel classes with a total of 110 students and the research sample was class XI2 with a total of 40 students. The variables in this research use quantitative data. To obtain this data, the instruments needed are a teacher teaching ability questionnaire, an interactive communication questionnaire, and an Indonesian language learning outcomes test. Based on the results of the data analysis used, namely multiple regression and partial correlation, it shows that there is a positive relationship between teachers' teaching abilities and interactive communication with Indonesian language learning outcomes. This can be seen from (1) the multiple regression equation $Y = -54.59 + 0.75X_1 + 0.53X_2$ is linear, (2) the coefficients a, and a2 have a significant positive effect and the multiple linear correlation coefficient $r_{y12} = 0.944$ is significant with a contribution of 92%. Partially there is a positive relationship between teachers' teaching abilities and Indonesian language learning outcomes and there is a positive relationship between interactive communication and Indonesian language learning outcomes. It is hoped that the research results can be used as input in efforts to improve Indonesian language learning outcomes.

Keywords: *Teaching ability, interactive communication, Indonesian, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai tujuan menciptakan manusia kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Hal ini diyakini mampu member manfaat bagi masyarakat dan diri sendiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan seseorang akan dapat melakukan tindakan - tindakan yang bermakna di dalam hidup. Namun kadang dapat terjadi dalam suatu proses pendidikan, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan dalam arti proses pembelajaran membawa diri seseorang sampai ke arah perubahan yang

memampukan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian hasil dari proses pembelajaran adalah pemerolehan hasil belajar yaitu dari proses pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar adalah semakin meningkatnya hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Untuk menghadapi era globalisasi dan liberalisasi seperti yang terjadi sekarang ini, banyak hal yang harus dipersiapkan dan harus ada pada diri seseorang yaitu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang turut mempengaruhi peningkatan dan pengembangan kualitas SDM. Persaingan yang makin ketat berimplikasi pada kesiapan SDM yang menuntut pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menempatkan diri pada jajaran standar secara global. Pengembangan kemampuan manusia erat kaitannya dengan peluang berpartisipasi karena mewakili perangkat masukan (set of input) yang menumbuhkembangkan kemampuan manusia. Ini dapat diartikan sebagai keseluruhan peluang keterlibatan yang dapat diraih oleh individu dan masyarakat, bahkan dapat menciptakan peluang partisipasi guru yang bermakna bagi seseorang. Keterlibatan itu, memberi makna bahwa dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat melakukan apresiasi dengan konteks tertentu. Kondisi masyarakat yang terus menerus berubah, memerlukan bukan saja pemahaman, tetapi tindakan dan refleksi (action and reflection) terhadap tuntutan kondisi ini. Ciri-ciri fleksibilitas, keterbukaan, berfikir kreatif, berfikir kritis dan ketangkasan (skillful) yang bersifat kompleks namun cermat terkait dengan media informasi yang main canggih. Kepekaan dan kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi masalah serta kemampuan kerja sama antar manusia dan pasar kerja adalah tuntutan terhadap kompetensi pembelajaran pada saat ini. Untuk semua itu diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan berdaya tarik yang terapkan terhadap bagaimana proses menambah pengetahuan dan keterampilan harus dikembangkan sehingga suasana berfikir inovatif menjadi kebiasaan.

Kemampuan dan keterampilan seseorang dibentuk melalui pendidikan. Hal ini diperoleh dengan adanya pembelajaran yang berkualitas baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Syam (1977) menjelaskan bahwa pendidikan mampu memberikan pelayanan (service), pemberdayaan (empowerment) dan pengembangan (development) pada diri seseorang dengan kebutuhan. Dapat diyakini seharusnya proses pembelajaran di sekolah dapat menciptakan seseorang menjadi orang yang terpelajar yang membedakannya dengan pribadi lainnya yang tidak memperoleh pembelajaran di sekolah. Akan tetapi ada kalanya hasil belajar tersebut kurang memuaskan diri si pembelajar secara khusus dan masyarakat pengguna pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari lulusan sekolah yang masih kurang mampu melakukan bentuk keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan di lapangan.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar kepada pembelajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat kesesuaian antara kondisi dan metode pembelajaran sehingga diperoleh hasil sebagai bentuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterima pembelajar sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pendidik. Selain kondisi yang telah dijabarkan di atas faktor - faktor yang juga berkaitan dengan hasil belajar anak didik terutama terletak pada kemampuan pendidik menjabarkan materi pelajaran kepada siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan - keterampilan yang dipelajari anak didik selalu membutuhkan suatu bentuk pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan kondisi baik anak didik maupun lingkungan yang ada agar dapat memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien dan berdaya tarik. Menurut Key (2000), kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika terdapat keseimbangan antara content (gagasan, konsep dan prinsip), dengan pengalaman (peluang menerapkan konsep pada lingkungan) dan feedback (umpan balik atas keputusan atau tindakan yang diambil pada saat melakukan penerapan pada tahap pengalaman). Dengan demikian dapat dijelaskan kekurangan seseorang melakukan tindakan sebagai hasil proses pembelajaran berkaitan dengan bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan, hendaknya menitikberatkan pada pengalaman dan latihan agar konsep yang dipelajari dapat benar-benar dikuasai oleh pembelajar.\

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara:

1. Kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe.
2. Komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe.
3. Kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pengembangan pengelolaan pembelajaran di kelas. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya sumber kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang. Secara praktis hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya diharapkan dapat memberi umpan balik dan bahan evaluasi bagi guru- guru Bahasa Indonesia dalam mengelola

kegiatan pembelajaran.

METODE

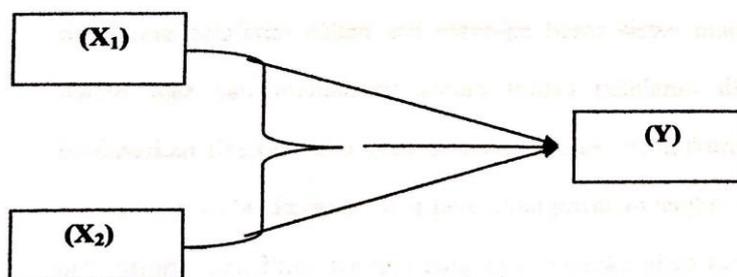
Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe. Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta yang terdiri dari tiga kelas paralel dengan rincian banyak siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI-1	40
2	XI-2	36
3	XI-3	30
Jumlah		106

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (1984 : 104) yang mengatakan : "Untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih". Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara cluster sampling yang dipilih secara acak sederhana (simple random) sehingga yang terpilih secara acak adalah kelas XI-1 dengan jumlah siswa 40 orang.

Penelitian ini melibatkan dua macam variabel yakni hasil belajar bahasa Indonesia (Y) sebagai variabel terikat (independent variable) dengan variabel bebas (dependent variable) adalah Kemampuan Mengajar Guru (X1) dan Komunikasi Interaktif (X2). Selanjutnya rancangan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Hubungan Antara Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir tersebut diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe Tahun Pelajaran 2012/2013.
- H2: Terdapat hubungan positif antara komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe Tahun Pelajaran 2012/2013.
- H3: Terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe Tahun Pelajaran 2012/2013.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 3 instrumen yaitu:

1. Instrumen tes hasil belajar, Instrumen tes hasil belajar Bahasa Indonesia berbentuk objektif tes disusun oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe yang merujuk pada indikator yang terdapat pada silabus kurikulum SMK. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pengetahuan kompetensi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Soal terdiri dari 40 soal meliputi 15 butir soal pada aspek pengetahuan (C1), 14 butir soal pada aspek pemahaman (C2), dan 11 butir soal pada aspek aplikasi (C3).

Tabel 2. Spesifikasi Instrumen Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Indikator	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Jumlah
----	-----------	----------	---------	--------------	--------

1	Memahami ragam Wacana	57,15,16,25			4
2	Berbicara secara efektif		4,14,20	24,32,35,36	7
3	Membaca dan memahami wacana non sastra			19,23	5
4	Menulis karangan		3,12,18		5
5	Menyunting isi	2,11,17	21,29,37		8
6	Mengapresiasi Sastra	1,8,9,10	26,27,28	31,33,34,40	11
	Jumlah				40

Sumber: Dioalah oleh penulis, 2021

- Angket kemampuan mengajar guru, instrumen berbentuk angket digunakan untuk mengukur kepuasan siswa terhadap kemampuan mengajar guru.

Tabel 3. Spesifikasi Angket Kemampuan Mengajar Guru

No	Indikator	No.Butir	Jumlah
1	Pemahaman karakteristik	1,2,4,8,13,17,18	7
2	Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	9,14,15,16,19,20,21,22,26,30	10
3	Evaluasi hasil belajar	24,25,27,28,34,35	6
4	Pengembangan peserta didik	3,10,11,12,23,37,40	7
5	Penguasaan materi	5,6,7,29,31,32,33,36,38,39	10
	Jumlah		40

Sumber: Dioalah oleh penulis, 2021

- Angket komunikasi interaktif, Instrumen ini berbentuk angket. Instrumen ini digunakan untuk mengukur komunikasi interaktif yang telah direncanakan

Tabel 4. Spesifikasi Angket Komunikasi Interaktif

No	Indikator	No.Butir	Jumlah
1	Bergaul dengan guru	1,2,4,8,13,17,18,25,30	9
2	Berinteraksi dengan sesama siswa	9,14,15,16,19,20,21,22	8
3	Bergaul dengan orang tua/wali siswa serta masyarakat	24,25,27,28,34,35,40	7
4	Melakukan diskusi, dialog dan tanya jawab	3,10,11,12,23,37,38,39	78
5	Saling tukar menukar informasi	5,6,7,29,31,32,33,36	8
	Jumlah		40

Sumber: Dioalah oleh penulis, 2021

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan teknik analisis regresi linier ganda dan korelasi parsial. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Uji Normalitas Data
- Menentukan Persamaan Regresi Y atas X1 dan Y
- Menguji Linieritas
- Keberartian Persamaan Regresi Y atas X1
- Menentukan Koefisien Korelasi X1 dengan Y
- Menentukan Persamaan Regresi Linier Ganda
- Mencari Koefisien Korelasi Linier Ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan mengajar guru (X1) dan komunikasi interaktif (X2). Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan berturut - turut tentang deksripsi data, tingkat kecenderungan masing - masing variabel penelitian, pengujian persyaratan dan pengajuan hipotesis.

1. Hakikat Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Data skor variabel hasil belajar Bahasa Indonesia yang terkumpul, menyebar dari skor 33 sampai 98. Dari hasil perhitungan diperoleh Modus (M_o) = 92, dan standar deviasi (SD) = 16,70.. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 5.

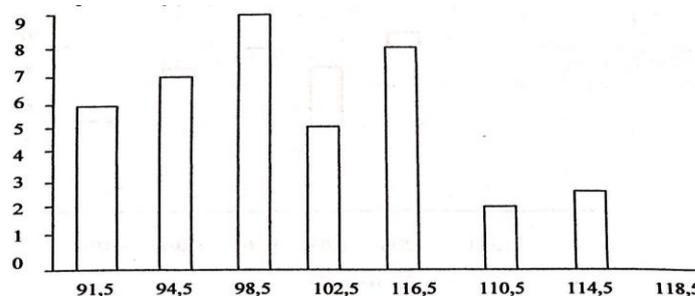
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

No.Kelas	Kelas Interval	F.Absolut	F.relatif(%)
1	33-42	3	7,50
2	43-52	2	2,50
3	53-62	1	5,00
4	63-72	5	12,00
5	73-82	4	10,00
6	83-92	19	47,50
7	93-102	6	15,00
Jumlah		40	100

Sumber: Dioalah oleh penulis, 2021

2. Kemampuan Mengajar Guru (X1)

Data skor variabel kemampuan mengajar guru berdasarkan angket yang disebar pada siswa menyebar dari skor 91 sampai 116. Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 113$, $Me = 101$, $M = 102,35$ dan standar deviasi (SD) = 7,21. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar histogram dari data variabel kemampuan mengajar guru dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Skor Kemampuan Mengajar Guru (X1)

3. Komunikasi Interaktif (X2)

Data skor variabel komunikasi interaktif yang terkumpul, menyebar dari skor 101 sampai 115. Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 113$, $Me = 105,7$, $M = 108,65$ dan standar deviasi (SD) = 4,15. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interaktif (X2)

No. Kelas	Kelas Interval	F.Absolut	F.relatif(%)
1	101-103	5	12,50
2	104-106	8	20,50
3	107-109	9	22,50
4	110-112	8	20,00
5	113-115	10	25,00
Jumlah		40	100

Sumber: Dioalah oleh penulis, 2021

Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

1. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Digunakan rata - rata ideal (M_i) = 79,60 dan standar deviasi (SD_i) = 16,70.70. Selanjutnya dapat dibuat tingkat kecenderungan sebagaimana yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Kecenderungan Variabel Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Rentangan	F.Observasi	F.Relatif(%)	Kategori
71,25 -ke bawah	10	25,00	Rendah
71,26-79,60	5	12,50	Kurang
79,61-104,65	25	62,50	Sedang
104,66-ke atas	0	0	Tinggi
Jumlah	40	100	

Sumber: Dioalah oleh penulis, 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat frekuensi kategori rendah 10 orang (25,00%), kategori kurang 5 orang (12,5%), kategori sedang 25 orang (62,50%) dan kategori tinggi tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dalam kategori sedang ditinjau dari observasi.

2. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Kemampuan Mengajar

Digunakan rata-rata ideal (M_i) = 102,35 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 7,21. Selanjutnya dapat dibuat tingkat kecenderungan sebagaimana yang disajikan pada tabel 8. berikut.

Tabel 8. Tingkat Kecenderungan Variabel Kemampuan Mengajar Guru (X1)

Rentangan	F.Observasi	F.Relatif(%)	Kategori
91,49-ke bawah	2	5,00	Rendah
91,50-102,35	20	50,00	Kurang
102,36-113,21	13	32,50	Sedang
113,22-ke atas	5	12,50	Tinggi
Jumlah	40	100	

Sumber: Dioalah oleh penulis, 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat frekuensi kategori rendah 2 orang (5,00%), kategori kurang 20 orang (50,00%), kategori sedang 13 orang (32,50%) dan kategori tinggi 5 orang (12,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan mengajar guru (X1) dalam kategori kurang ditinjau dari observasi.

3. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Komunikasi Interaktif (X2)

Digunakan rata-rata ideal (M_i) = 108,65 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 4,15. Selanjutnya dapat dibuat tingkat kecenderungan sebagaimana yang disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 9. Tingkat Kecenderungan Komunikasi Interaktif (X2)

Rentangan	F.Observasi	F.Relatif(%)	Kategori
102,42-ke bawah	3	7,50	Rendah
102,43-108,65	15	37,50	Kurang
108,66-114,88	20	50,00	Sedang
114,88-ke atas	2	5,00	Tinggi
Jumlah	40	100	

Sumber: Dioalah oleh penulis, 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat frekuensi kategori rendah 3 orang (7,50%), kategori kurang 15 orang (37,50%), kategori sedang 20 orang (50%) dan kategori tinggi 2 orang (5,00%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interaktif (X2) dalam kategori sedang ditinjau dari observasi.

Uji Analisis Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis maka perlu dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan keberartian regresi.

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat mempergunakan analisis regresi adalah sebaran data dari setiap variabel harus normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Data untuk setiap variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Ringkasan analisis perhitungan normalitas untuk setiap variabel penelitian disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 10. Ringkasan Analisis Perhitungan Normalitas Setiap Data Variabel Penelitian

No	Variabel	No	Lhitung	Ltabel
1	Kemampuan Mengajar Guru (X1)	40	0,1261	0,1401
2	Komunikasi Interaktif(X2)	40	0,0445	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $L_{tabel}(\alpha = 0,05) > L_{hitung}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kemampuan mengajar guru (X1) dan variabel komunikasi interaktif (X2) terhadap variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

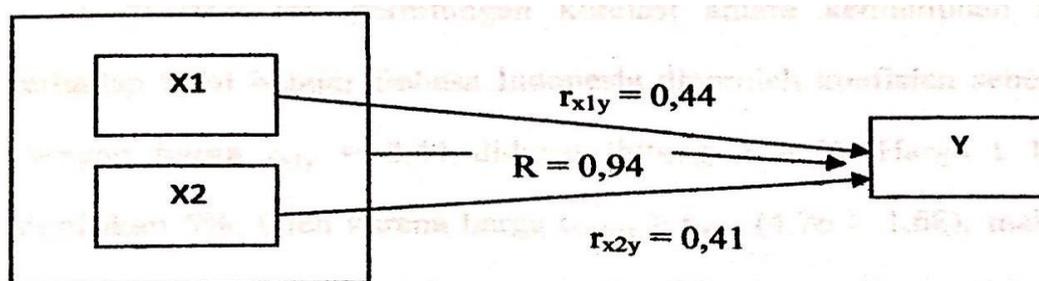
Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan terikat yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistik dan analisis regresi, maka yang diperhatikan atau diuji adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu kemampuan mengajar guru, komunikasi interaktif dan hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat (kriterium). Oleh karena itu ada dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinieritas dan keberartian masing-masing variabel Y terhadap X1 dan Y terhadap X2. Ringkasan analisis varians yang menguji kelinieritas dan keberartian persamaan regresi hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) berdasarkan kemampuan mengajar guru (X1) dengan persamaan regresi Y atas X1, yaitu $Y = -24,06 + 1,01X1$

3. Korelasi Parsial

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa korelasi parsial digunakan untuk menguji hipotesis minor. Korelasi parsial yang dimaksud untuk mengetahui hubungan murni antara variabel bebas dan variabel terikat bila dibersihkan dari ketergantungan variabel lain. Ringkasan perhitungan korelasi parsial disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan Perhitungan Korelasi Parsial Variabel Penelitian

Korelasi	Koefisien Korelasi Parsial	Harga thitung	Harga ttabel
$r_{y1.2}$	0,44	4,76	1,68
$r_{y2.1}$	0,41	4,44	



Gambar 4. Gambar umum hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

Keterangan:

- =Koefisien korelasi parsial antara X1 dengan Y
- =Koefisien korelasi parsial antara X1 dan X2 dengan Y.
- 0,41 = Koefisien korelasi parsial antara X2 dan Y.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Positif Antara Kemampuan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan mengajar guru, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penskoran dari perolehan data kemampuan mengajar, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 5 orang atau 12,5% dari responden yang diteliti dan terendah 2 orang atau 5% dari responden yang diteliti. Hubungan parsial kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah positif dengan $r_{y.12} = 0,44$. Hal ini juga terungkap dan teruji keberartian antara keduanya, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan kontribusi yang dilihat dari koefisien determinasi variabel kemampuan

mengajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 19,36%. Dari analisis korelasi dan regresi sederhana diketahui adanya hubungan parsial yang positif antara kemampuan mengajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar $r_{y1} = 0,43$ sumbangannya sebesar 18,49%. Hal ini berarti bahwa 18,49% variasi kecenderungan kemampuan mengajar dapat meramalkan atau menjelaskan hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Hubungan Positif Antara Komunikasi Interaktif dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi komunikasi interaktif yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil perolehan data komunikasi interaktif, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 2 orang atau 5% dari seluruh responden yang diteliti dan memiliki skor terendah 3 orang atau 7,5% dari responden yang diteliti. Hubungan komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah positif dengan $r_{y21} = 0,41$. Hal ini juga terungkap dari uji keberartian antara keduanya, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan kontribusi parsial yang dilihat dari koefisien determinasi variabel komunikasi interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 16,21%.

Hasil analisis korelasi dan regresi sederhana juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar $r_{y2} = 0,41$ dan sumbangannya sebesar 16,81%. Hal itu berarti 16,41% variasi yang terjadi dalam kecenderungan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diramalkan atau dijelaskan oleh komunikasi interaktif siswa melalui persamaan regresinya.

3. Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru dan Komunikasi Interaktif dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru, komunikasi interaktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe yang menjadi objek penelitian ini tergolong dalam kategori sedang. Ini terbukti dengan skor ideal sebagian besar para siswa yang berada pada kategori sedang. Dalam hal ini kemampuan mengajar guru, komunikasi interaktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup.

Hasil belajar Bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif secara bersama-sama adalah positif dengan $r_{y} = 0,94$. Hal ini juga terungkap dari uji keberartian persamaan regresi ganda dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan kontribusi yang dilihat dari koefisien determinasi variabel kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 92%. Adanya hubungan positif antara kemampuan mengajar guru, komunikasi interaktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengindikasikan bahwa kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif merupakan dua faktor yang juga memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gape (1977) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah merupakan kapabilitas yang diperoleh seseorang setelah ia belajar sehingga memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan dan keterampilan dan keahlian. Salah satu stimulus yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan mengajar guru, sedangkan dari dalam diri siswa adalah komunikasi interaktif yang dilakukan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru, komunikasi interaktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe, yang menjadi objek penelitian ini tergolong dalam kategori sedang. Ini terbukti dengan skor ideal sebagian besar para siswa yang berada pada kategori sedang. Dalam hal ini kemampuan mengajar guru, komunikasi interaktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup. Selanjutnya hasil pengskoran dari perolehan data kemampuan mengajar guru, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 5 orang atau 12% dari responden yang diteliti dan terendah 2 orang atau 5,00% dari responden yang diteliti. Hubungan parsial kemampuan mengajar dengan

hasil belajar Bahasa Indonesia adalah positif dengan $r_{y12} = 0,44$, hal ini juga terungkap dari uji keberartian antara keduanya, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan kontribusi yang dilihat dari koefisien determinasi variabel kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 19,36%.

Berdasarkan hasil perolehan data komunikasi interaktif, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 2 orang atau 5% dari seluruh responden yang diteliti dan memiliki skor terendah 3 orang atau 7,5% dari responden yang diteliti. Hubungan komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah positif dengan $r_{y21} = 0,41$. Hal ini juga terungkap dari uji keberartian antara keduanya, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan kontribusi parsial yang dilihat dari koefisien determinasi variabel komunikasi interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 16,21%. Dari hasil pengskoran dan perolehan data hasil belajar Bahasa Indonesia, responden yang memiliki skor tinggi tidak ada atau 0% responden yang diteliti dan skor terendah sebanyak 10 orang atau 25% dari responden yang diteliti. Hasil belajar Bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara bersama - sama adlaah positif dengan $R_y = 0,94$. Hal ini juga terungkap dari uji keberartian persamaan regresi ganda dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan kontribusi yang dilihat dari koefisien determinasi variabel kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara bersama- sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 92%.

Dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan terdapat hubungan parsial yang positif antara kemampuan mengajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar $r_{y,1} = 0,43$ sumbangannya sebesar 18,49%. Kemampuan mengajar dapat meramalkan atau menjelaskan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil analisis korelasi dan regresi sederhana juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar $r_{y,2} = 0,41$ dan sumbangannya sebesar 16,81%. Hal itu berarti Bahasa Indonesia dapat diramalkan atau dijelaskan oleh komunikasi interaktif siswa melalui persamaan regresinya. Paparan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif secara parsial maupun secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arismanti, Y. (Maret, 2000). Penggunaan buku besar (big book) dalam mengembangkan kemampuan Pendidikan, Volume 3. Nomor 1. Jakarta: Lembaga Penelitian.
- Anderson, O.W. dan Krathwohl, D.R (2001). A. Taxonomy for Learning, Tuaching, and Assessing. New York : Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (1997). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arni, M. (2001). Komunikasi Organisasi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ary, D., Jacobs, L.C., Razavieh, A. (1982). Pengantar Penelitian dalam pendidikan. (Penerjemah: Furchan, A). Surabaya: Usaha Nasional.
- Bloom, S.B. (1979). Taxonomy of educational objectives, Book Cognitive Domain. London : Longman Group Ltd.
- Buzan, T. (2002). Sepuluh cara jadi orang yang jenius, kreatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, H. (1998). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas (2002). Kurikulum berbasis Kompetensi. Jakarta : Puskur, Balitbang Depdiknas.
- De vito, J.A (1997). Komunikasi Antar Manusia (terjemahan), Jakarta : Professional Books.
- Dick, W. dan Carey, L. (1996). The systematic design of instruction. (4th ed.). New York Harper Collins Publishers.
- Driscoll, M.P. (1984). Psychology of learning for instruction. Boston : Allyn And Bacon.
- Dimiyati, Mudjiono. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta.
- Effendy, O.U. (1997). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.U. (1989). Kamus Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ferguson, A.G. (1981). Statistical Analysis in Psychology and Education. (Edisi V). Singapore : McGraw-Hill Book Company.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J., and Wagner, W.W. (1988). Principles of Instructional Design. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Hasibuan, J.J. Mudjiono (1988), Proses Belajar Mengajar. Bandung : CV. Remaja Rosdakarya.
- Hawadi, R.A. (2001). Psikologi perkembangan anak. Mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J.D. (1989). *Instructional media and the new technologies of instruction*. 3th ed. New York: Macmillan Publishing Company.
- Joyce, B.R. (1991). *Models of teaching*. Fourth Edition. Boston-London-Toronto-Sydney-Singapore : Allyn and Bacon Publishers.
- Laurillard, D. (1994). *Multimedia and the changing experience of learner*. Asia Pacific Information Technology in Training and Education Conference and Exhibition, Brisbane: Juni 28-Juli 2.
- Lowery, S.A. dan DeFleur, M.L. (1995). *Milestone in mass communication research: Media Effects*. (3rd Edition). White Plains, NY : Longman.
- Ludlow, K dan Panion, F. (1996). *Komunikasi efektif*, Yogyakarta: Andi.
- Munandar, U.C.S. (1999). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah, Penuntun bagi guru dan orang tua*. Jakarta: Grasindo.
- McBeath, R.J, Lassen, J. (1992). *Performance testing. Instructing and evaluating in higher education. A guidebook for planning learning outcomes*. Iton : McBeath. New Jersey: Educational Technology Publication.
- McLeod, Jr, R. (2001). *Sistem informasi Manajemen*. Hendra Teguh (terjemahan). Ed. 7. Jilid 1. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Nurhadi (2004). *Kurikulum 2004 pertanyaan dan jawaban*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur. M. (1998). *Psikologi pendidikan : Fondasi untuk pengajaran dan teori-teori perkembangan*. Surabaya. PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Pace, R.W. dan Faules, D. F. (1993). *Organizations Communications*. Published by Allyn and Bacon.
- Ruslan H. (2001). *Model Penelitian Public Relations and Komunikasi*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Slameto (2003). *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan keempat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Snellbecker, G.E. (1974). *Learning Theory, Instructional Theory and Psychoeducational Design*. New York; McGraw-Hill, Inc.
- Sudjana. (1994) *Desain dan analisis eksperimen*. (edisi III). Bandung; Tarsito.
- N., Rivai, a. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Bane.
- Suparman, A. (1997). *Desain Instructional*. Jakarta : PAU UT dan Depdiknas.
- Supriadi, D. (1994). *Kreativitas, kebudayaan, dan perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, B. (1983). *System Pengajaran dengan modul*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tung, K.Y. (2000). *Pendidikan dan riset di Internet*. Jakarta :
- Dinastindo. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen*, Jakarta : Eka Jaya.